

SKRIPSI

HUBUNGAN PEMBERIAN BEASISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Latifa Dwi Suryani

NIM: 18.0401.0006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengembangan segala potensi, baik jasmani (kesehatan fisik) dan ruhani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta dan budi nurani) dari suatu proses interaksi manusia dengan lingkungan yang berlangsung secara sadar dan terencana, yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya.¹ Walau sementara orang mengatakan hal tersebut belum membawa pada peningkatan kualitas, setidaknya kita menyadari bahwa pendidikan bukan suatu yang mudah. Pendidikan membutuhkan konsentrasi dan kesungguhan dalam penyelenggaraanya serta menjadi suatu yang sangat krusial.²

Baik secara langsung maupun tidak langsung pendidikan merupakan kegiatan yang sangat komplek. Ada unsur politik, ekonomi, hukum, sosial budaya, kesehatan, iklim psikologis, sosiologis, etika, estetika dan lain sebagainya. Dimensi-dimensi tersebut perlu dipertimbangkan dalam menangani pendidikan agar strategi yang ditempuh mengantarkan pada tujuan yang selama ini diharapkan.³

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendiidkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.38

² Mohammad Saroni, *Pendidikan Untuk Orang Miskin*, (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.11

³ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.15

Tujuan pendidikan dan pengajaran yang teruang dalam Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran Republik Indonesia Serikat No. 4/1950 yang kemudian menjadi UU Pendidikan dan Pengajaran RI No. 12/1954, pada Bab II Pasal 3 menyebutkan tentang Tujuan Pendidikan dan Pengajaran:

“Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.⁴

Dalam mencapai tujuan pendidikan, dalam proses pembelajaran diperlukan adanya interaksi antara lingkungan belajar yang dipandu oleh guru. Sesuai prinsip pembelajaran sepanjang hayat, maka belajar merupakan suatu proses ataupun aktifitas yang selalu dilakukan oleh setiap manusia sejak dalam kandungan, tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak, remaja, sehingga menjadi dewasa samapai keliang lahat.⁵

Adanya perubahan pandangan dalam melihat praktisi pendidikan yang mengakui hak asasi manusia untuk memperoleh pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk memperoleh kemerdekaannya sekaligus memperoleh nilai kemanusiaannya.⁶ Pendidikan sebagai suatu investasi produktif merupakan investasi jangka panjang yang hasilnya tidak dapat dilihat satu atau dua tahun tetapi jauh kedepan, dua konsep utama yang harus diperhitungkan dalam pendidikan yaitu biaya (*cost*) dan manfaat (*benefit*) pendidikan. Menurut Ace

⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.59

⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h.15-16

⁶ Edi Subkhan, *Pendidikan Kritis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.17

Suryadi dalam Hasbullah terdapat empat agenda kebijakan yang perlu mendapat perhatian serius yang berkaitan dengan biaya pendidikan: (1) besarnya anggaran pendidikan yang dialokasikan (*revenue*); (2) aspek keadilan dalam pendayagunaan anggaran; (3) aspek efisiensi dalam pendayagunaan anggaran; dan (4) anggaran pendidikan dan desentralisasi pengelolaan.⁷

Di Indonesia hak akan pendidikan juga tertuang dalam amandemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi: Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.⁸

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan tidak terkecuali untuk orang-orang yang kurang mampu. Namun, biaya pendidikan yang terlampau tinggi, menjadi alasan masyarakat belum dapat mengikuti proses pendidikan.⁹

Sudah tentu proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.¹⁰ Sumber daya manusia merupakan persyaratan utama dalam kepentingan pembangunan dibidang apapun. Berbicara masalah sumber daya manusia perguruan tinggi merupakan salah satu bidang pendidikan dan merupakan suatu instansi yang memiliki peran dan potensi strategis dimana dapat mengembangkan sumber daya manusia.

⁷ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.27

⁸ Tim Buku Pintar, *Undang-Undang Dasar 1945 & Perubahannya*, (Yogyakarta: Buku Pintar, 2011), h.38

⁹ Mohammad Saroni, *Pendidikan Untuk Orang Miskin*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.13

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pengembangan*, (Jakarta, Bumi Askara, 2008), h.1

Pemberian beasiswa yang diberikan oleh instansi tempat mahasiswa belajar sebagai upaya untuk memberikan motivasi belajar dan modal untuk meningkatkan prestasi hasil belajar. Anak yang berkualitas inilah yang mendapatkan beasiswa sebagai *reward*.¹¹ Pemberian hadiah kepada anak didik/mahasiswa berupa uang beasiswa untuk memberikan motivasi agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi.¹²

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Tingkat pencapaian prestasi belajar mahasiswa akan sangat ditentukan oleh intensitas motivasinya.¹³

Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, turut berperan mengupayakan tercapainya tujuan pendidikan, dengan memberikan beasiswa sebagai motivasi kepada mahasiswa berprestasi dan beasiswa kurang mampu. Dengan prosedur pendaftaran dan menyertakan dokumen sesuai persyaratan. Seleksi dilakukan dengan penilaian tertentu untuk menentukan kelayakan apakah mendapatkan beasiswa atau tidak.

Tindak lanjut dari penerimaan beasiswa dan apa yang harus dilakukan pasca mendapatkan beasiswa, seharusnya relevan dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan. Dengan latar belakang di atas peneliti tertarik mengambil judul **Hubungan Pemberian Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah**

¹¹ Mohammad Saroni, *Pendidikan Untuk Orang Miskin*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.20

¹² Syaipul Bahri Djamah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.160

¹³ Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.85-86

Magelang. Adapun beberapa masalah terhadap pemberian beasiswa sebagai upaya motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yaitu, belum maksimalnya motivasi mahasiswa penerima beasiswa dan belum meratanya pemberian beasiswa prestasi kepada mahasiswa berprestasi.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa penelitian ini memfokuskan pada hubungan motivasi belajar dengan pemberian beasiswa di Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemberian beasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang?
3. Adakah hubungan beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat pemberian beasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
 - b. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
 - c. Untuk mengetahui adakah hubungan pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Kegunaan Penelitian
- a. Bagi peneliti
Sebagai sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya dan sebagai persyaratan meraih gelar sarjana.
 - b. Bagi mahasiswa
Agar mahasiswa yang mendapatkan beasiswa prestasi dapat meningkatkan motivasi belajarnya serta sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran mengenai pengaruh pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
 - c. Bagi akademisi
Sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengaruh pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang serta dapat menyalurkan beasiswa kepada mahasiswa yang tepat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan daya upaya untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Seragkaian penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, hal itu dapat dikatakan dengan motif. Berawal dari kata motif tersebut motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹⁴

McClelland mengartikan motif sebagai suatu dorongan yang menggerakkan, mengarahkan dan menentukan atau memilih perilaku. Pengertian tersebut memandang memandang motif dan motivasi sebagai suatu yang sama karena definisinya mengandung pengertian sebagai konsep, sebagai pendorong serta menggambarkan tujuan dari perilaku.¹⁵ Adapun beberapa ciri-ciri motivasi berpretasi ada 4 yaitu:

- a. Berorientasi pada keberhasilan
- b. Bertanggung jawab
- c. Inovatif

¹⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.73

¹⁵ Putro Eko, *Teknik Menyusun Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), h.233

d. Mengantisipasi kegagalan¹⁶

Motivasi menurut Mc. Donald menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁷

Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.¹⁸

Motivasi menurut Tabrani Rusyan dalam Faturrahman dan Suistyorini menyebutkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.¹⁹

Motivasi Menurut Woolfolk dan Nicolich menyatakan bahwa motivasi pada umumnya didefinisikan sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Jadi motivasi dapat dikatakan bahwa kekuatan yang dapat memberikan energi dari dalam pribadi seseorang sehingga dapat bertindak untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Achmad Badaruddin motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar.²⁰ Motivasi belajar menurut bahasa adalah gerakan untuk memperoleh ilmu. Menurut istilah motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di

¹⁶ Ibid hlm.235

¹⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Renika Cipta, 2006), h.148

¹⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.183

¹⁹ Faturrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.141

²⁰ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling*, (Jakarta: Abe Kreatilindo, 2011), h.18

dalam diri peserta didik untuk menimbulkan kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik itu bisa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat belajar merupakan peranannya yang sangat khas.²¹

Prestasi yang lebih baik dapat diperoleh siswa yang mempunyai motivasi tinggi karena siswa dengan motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar.²² Motivasi dibagi menjadi beberapa di antaranya:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial bukan sekedar simbol atau seremonial. Contoh konkret, seorang siswa yang melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif. Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya sehingga tidak perlu rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²³ Faktor yang mempengaruhi motivasi

²¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.75

²² Putro Eko, *Teknik Menyusun Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), h.233

²³ Zet Ena. dkk, Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota, *Jurnal Among Makarti*, Vol. 13 No. 2, 2020, hal. 69

intrinsik yaitu, tanggung jawab, penghargaan, pekerjaan itu sendiri serta pengembangan dan kemajuan.²⁴

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang akan aktif karena ada rangsangan dari luar. Contohnya seorang yang belajar karena tau besok paginya akan ujian, dengan harapan akan mendapat nilai, motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa dinamis dan mungkin komponen lain dalam proses belajar-mengajar kurang menarik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.²⁵

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Wlodkowski dalam Haris Mudjiman yang dikutip Achmad Baharudin, ada enam faktor yang mempengaruhi terhadap motivasi belajar yaitu: sikap (*attitude*) : merupakan kecenderungan untuk merespon kebutuhan untuk belajar, yang didasarkan pada pemahaman pembelajar tentang untung-rugi melakukan perubahan belajar yang sedang dilakukan. Kebutuhan (*need*) : kekuatan dari dalam diri yang mendorong pembelajar untuk berbuat menuju kearah tujuan yang ditetapkan. Rangsangan (*stimulation*) : perasaan bahwa kemampuan yang diperoleh dari belajar mulai dirasakan dapat meningkatkan

²⁴ Fakhrian, H. M (2015). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Btn Kantor Cabang Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*,(22)3, 3

²⁵ Zet Ena. dkk, Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota, *Jurnal Among Makarti*, Vol. 13 No. 2, 2020, hal 86

kemampuan untuk menguasai lingkungannya, merangsang untuk terus belajar. Emosi (*affect*) : perasaan yang timbul sewaktu menjalankan kegiatan belajar.²⁶

d. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

1) Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktifitas Belajar

Seseorang terdorong untuk melakukan aktifitas belajar karena ada pendorongnya. Dasar penggeraknya atau pendorongnya ialah motivasi. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah alat motivasi dalam belajar, minat merupakan potensi psikologi yang dapat menggali motivasi. Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar, maka ia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

2) Motivasi Intrinsik Lebih Utama dari pada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

Pemberian motivasi ekstrinsik ada efek yang tidak diharapkan yaitu kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap sesuatu yang

²⁶ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: Abe Kreatilindo, 2011), h.28-29

ada diluar dirinya. Selain kurang percaya diri anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

3) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik dari pada Hukuman

Semua orang senang dipuji, memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Namun pemberian pujian juga harus memperhatikan tempat dan kondisi yang tepat, agar tidak ada kesalahan pujian yang bisa bermakna mengejek. Berbeda dengan pujian. Hukuman yang diberikan kepada anak didik dengan tujuan memberhentikan perilaku negatifnya. Hukuman badan yang sering diperlakukan pendidikan tradisonal tidak dipakai lagi dalam pendidikan modern karena tidak mendidik. Hukuman yang mendidik dalam bentuk meringkas mata pelajaran, menghafal ayat al-Quran, membersihkan halaman sekolah dan sebagainya.

4) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar

Kebutuhan yang tidak dapat dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Jika tidak belajar maka tidak mendapatkan ilmu pengetahuan. Jadi belajar adalah santapan utama anak didik. Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan, dia tidak ingin dikucilkan. Mempercayakan kepada anak didik berbagai peran dalam kehidupan

sama halnya memberikan rasa percaya diri kepadanya. Anak didik merasa berguna, dikagumi, atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semua dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

5) Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin belajar bukan hal yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini tetapi nanti.

6) Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan baik-buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Anak didik yang menyenangi mata pelajaran tertentu akan senang hati mempelajari mata pelajaran itu.²⁷

e. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas sebagai berikut:

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah

²⁷ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka, 2011), h.153-155

- 3) Saingan/kompetisi
- 4) Ego/involvement
- 5) Memberi ulangan
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Pujian
- 8) Hukuman
- 9) Hasrat untuk belajar
- 10) Minat atau tujuan yang diakui.²⁸

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Wlodkowski dalam Haris Mudjiman yang dikutip Achmad Baharudin, ada enam faktor yang mempengaruhi terhadap motivasi belajar yaitu: sikap (*attitude*) : merupakan kecenderungan untuk merespon kebutuhan untuk belajar, yang didasarkan pada pemahaman pembelajar tentang untung-rugi melakukan perubahan belajar yang sedang dilakukan. Kebutuhan (*need*) : kekuatan dari dalam diri yang mendorong pembelajar untuk berbuat menuju kearah tujuan yang ditetapkan. Rangsangan (*stimulation*) : perasaan bahwa kemampuan yang diperoleh dari belajar mulai dirasakan dapat meningkatkan kemampuan untuk menguasai lingkungannya, merangsang untuk terus belajar. Emosi (*affect*) : perasaan yang timbul sewaktu menjalankan kegiatan belajar.²⁹

²⁸ Ibid, h.92-95

²⁹ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: Abe Kreatilindo, 2011), h.28-29

g. Manfaat Motivasi Belajar

Manfaat motivasi belajar kepada siswa atau mahasiswa yaitu untuk memberikan dorongan semangat untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajar yang diinginkan.³⁰

2. Sarana Pendukung Pendidikan

Sarana menjadi kelengkapan dan keperluan dalam menjalankan sebuah kegiatan atau aktivitas yang dipakai secara langsung dalam proses pembelajaran yang dapat memudahkan pembelajaran.³¹

Beasiswa faktor pendukung biaya belajar. Beasiswa sebagai bantuan biaya pendidikan berupa pemberian beasiswa. Keberhasilan dari bantuan beasiswa kepada mahasiswa bukan diukur dari terserapnya dana yang telah dialokasikan, melainkan dilihat dari tersalurkannya biaya studi kepada mahasiswa yang benar-benar membutuhkan.

a. Pengertian Beasiswa

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, beasiswa adalah tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar.³² Beasiswa merupakan bantuan biaya yang diberikan pemerintah atau siapa saja yang peduli pada proses pendidikan agar masyarakat terlepas dari kesulitan pemenuhan biaya pendidikan.³³

³⁰ Thursan Hakin, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2005), h.27

³¹ Saniatu, N. J (2018). Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 65

³² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.153

³³ Mohammad Saroni, *Pendidikan Untuk Orang Miskin*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.218

Simatumpang menyebutkan beasiswa merupakan pemberian uang sukarela yang harus diajukan oleh seorang pelajar. Beasiswa bisa berupa paket dana bantuan untuk membantu pelajar, bentuknya pemondokan, bahan-bahan pembelajaran termasuk biaya kuliah, atau hanya biaya kuliah saja, bisa juga hanya berupa persentase biaya kuliah pemberian beasiswa didasarkan pada ketentuan dan syarat tertentu.³⁴

Menurut Abdul Ghafur, beasiswa merupakan pembiayaan yang tidak berasal dari pendanaan sendiri, baik dari kantong sendiri atau dari keluarga. Beasiswa dapat diperuntukkan studi universitas atau lembaga pendidikan dalam dan luar negeri, serta secara umum dapat digunakan pada pendidikan formal tingkat lanjut, kursus singkat (*short course*) dan program pertukaran (*exchange*).³⁵

Dari pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa beasiswa adalah bantuan biaya yang tidak berasal dari pendanaan sendiri yang diberikan kepada siswa atau mahasiswa baik dari pemerintah atau lembaga sesuai syarat dan ketentuan tertentu, untuk memenuhi atau pendukung biaya pendidikan yang sedang ditempuh.

³⁴ Simatumpang, *Himpunan Lembaga Beasiswa Dalam dan Luar Negeri*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.4

³⁵ Abdul Ghafur, Sivia Yunlianti, Nur hidayat, *Cara Mudah Mendapatkan Beasiswa*, (Jakarta: Penebar Plus, 2008), h.11-12

b. Dasar Hukum dan Kebijakan

1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Pasal 12 ayat 1. Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak:

- a) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama;
- b) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya;
- c) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
- d) Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
- e) Pindah ke program pendidikan pada jalur satuan pendidikan lain yang setara;
- f) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

2) Dalam pasal 31 (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga tanpa diskriminasi dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan dalam pelayanan pendidikan.

Pelayanan pendidikan yang bermutu umumnya pendidikan tinggi memerlukan biaya pendidikan yang cukup besar. Pemerintah menjamin setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan bantuan biaya pendidikan bagi mereka yang memiliki potensi akademik baik namun tidak mampu secara ekonomi, serta mendapatkan beasiswa bagi mereka yang berprestasi.³⁶

³⁶ Petunjuk Teknis Bidik Misi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), *Pengertian Bidikmisi*, 2016, h.1-2

c. Jenis dan Karakteristik Beasiswa

Menurut Erni Murniasih ada dua jenis dan karakteristik dilihat dari pendanaanya yaitu:

1) Beasiswa Penuh (*Full scholarship*)

Jenis pendanaan pada beasiswa ini meliputi seluruh komponen pendidikan. Biaya tersebut, antara lain biaya perkuliahan, akomodasi, biaya hidup, asuransi, buku, biaya penelitian, tiket perjalanan, dan fasilitas lainnya seperti biaya untuk pengadaan laptop, tergantung dari penyediaan beasiswa.

2) Basiswa Sebagian (*Partial scholarship*)

Jenis pendanaan pada beasiswa ini meliputi seluruh komponen pendidikan beasiswa. Beasiswa jenis ini hanya memberikan *benefit* pembebasan perkuliahan saja sehingga penerima beasiswa harus menyiapkan biaya perjalanan, akomodasi, dan biaya hidup. Jenis beasiswa seperti ini banyak ditawarkan pada universitas atau program untuk *short course* yang dilaksanakan oleh universitas atau institusi pendidikan tertentu.³⁷

d. Format Lain dari Beasiswa

1) *Fellowship program*

Beasiswa ini memberikan kesempatan untuk meraih gelar sarjana, tetapi juga terikat dengan periode tertentu sesuai dengan ketentuan

³⁷ Erni Murniasih, *Buku Pintar Beasiswa*, (Jakarta: Gagas Media, 2009), h.21

pemberi beasiswa. Beasiswa ini biasanya diberikan kepada mereka yang akan melanjutkan pendidikan doktoral (S3).

2) *Short course*

Beasiswa ini pemberian beasiswa dalam periode singkat, biasanya kurang dari enam bulan *short course* diberikan untuk memperdalam bidang studi tertentu. Beasiswa ini diberikan kepada mereka yang akan melanjutkan program pendidikan lanjutan misalnya tingkat S2 atau S3.

3) *Sandwich program*

Sandwich program merupakan kerjasama antara universitas yang ada di Indonesia dengan universitas luar negeri. Program ini biasanya mengikutsertakan mahasiswa setingkat yang telah terdaftar di universitas peserta *sandwich program* tersebut. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan perkuliahan pada tahun pertama dan kedua di dalam negeri, sementara sisa perkuliahan hingga gelar sarjana dapat diselesaikan di universitas luar negeri. Program ini ada yang bersifat pembiayaan secara penuh dan ada pula yang bersifat pembiayaan sebagian saja. Sistem perkuliahan ini dengan mengambil program studi yang sama dan umumnya kelas yang ada di dalam negeri telah melakukan penyesuaian kurikulum sesuai standar internasional atau standar yang telah ditetapkan oleh kedua universitas yang telah mengadakan kerjasama tersebut.

4) *Double degree*

Kerjasama yang dilakukan oleh dua universitas, satu di dalam negeri dan satu diluar negeri, program *double degree* menawarkan kesempatan kepada mahasiswa yang terdaftar disalah satu universitas tersebut untuk mendapatkan dua gelar yang berbeda. Umumnya program ini untuk mahasiswa tingkat magister (S2).

5) *Exchange*

Exchange merupakan program pertukaran yang secara prinsip bertujuan menciptakan nota kesepahaman atau *memorandum of understanding* antara mereka yang terlibat dalam program. Program ini diharapkan dapat menjalin persahabatan, dan kelak ketika bekerjasama di masa depan persahabatan tersebut akan dapat dikembangkan. Salah satu keberhasilan dari program ini yaitu faktor tersedianya wadah yang memfasilitasi kerja sama. Berbeda dengan beasiswa biasanya yang hanya diberikan satu arah, beasiswa exchange dilakukan dua arah antar pihak penerima dan pengirim.³⁸

e. Macam-macam Beasiswa

1) Beasiswa Prestasi

Beasiswa prestasi adalah pemberian kepada pelajar atau mahasiswa berupa bantuan biaya, sebagai bentuk balas jasa atas prestasi atau

³⁸ Abdul Ghafur, Sivia Yunlianti, Nur hidayat, *Cara Mudah Mendapatkan Beasiswa*, (Jakarta: Penebar Plus, 2008), h.13-17

karena kebutuhan dengan tujuan untuk mencapai keberlangsungan pendidikannya.³⁹

2) Beasiswa Penghargaan

Beasiswa yang ditujukan kepada mahasiswa yang berprestasi dengan indikatornya adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) atau nilai rata-rata untuk siswa sekolah. Serta keaktifan kegiatan non akademik menjadi salah satu syarat pertimbangan beasiswa ini.

3) Beasiswa Bantuan

Beasiswa yang diberikan kepada mereka yang dinilai kurang mampu secara ekonomi tetapi memiliki prestasi akademik yang baik sehingga dianggap layak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Peninjauan ketidakmampuan financial calon penerima beasiswa ini dari faktor pendapatan orangtua, jumlah saudara kandung yang sedang menempuh studi, serta pengeluaran dan biaya hidup.

4) Beasiswa Penelitian

Beasiswa ini menawarkan pendanaan untuk penenerima yang akan melakukan penelitian terkait bidang studi yang sedang dijalani. Sumber dana dapat berasal dari universitas, perusahaan, atau lembaga pemerintahan tenaga akademis. Jumlah dana dan periode

³⁹ Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Beasiswa Bakat dan Prestasi untuk SMP Negeri dan Swasta*, (Jakarta: Tut Wuri Handayani, 2007), h.1

yang ditawarkan tergantung pada banyak biaya yang dibutuhkan serta lamanya penelitian dilakukan.⁴⁰

5) Beasiswa Kedinasan

Beasiswa kedinasan adalah beasiswa dari perguruan-perguruan tinggi yang memberi beasiswa disertai ikatan dinas.

f. Macam-macam Beasiswa Dalam Negeri dari Pemerintah

1) Beasiswa KIP Kementerian Agama

Fokus peningkatan suberdaya manusia merupakan komitmen pemerintah Indonesia melalui berbagai upaya cerdas. Kartu Indonesia Pintar (KIP Kuliah). KIP kuliah adalah perluasan atau transformasi dari program Bidikmisi yang selama ini telah terselenggara. Kebijakan ini berlaku menyeluruh termasuk pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dibawah Kementerian Agama. Sasaran Program KIP Kuliah On Going diperuntukan bagi mahasiswa PTKI yang memenuhi persyaratan untuk mendapatkan KIP Kuliah. Bentuk bantuan berupa uang tunai, perluasan akses dan kesempatan belajar dari pemerintah untuk diberikan kepada mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu membiayai pendidikan. Adapun persyaratan dari beasiswa ini adalah:

- a) Mahasiswa baru lulusan MA/MAK/ Diniyah Formal/ SMA/ sederajat angkatan tahun 2018, tahun 2019 dan tahun 2020;

⁴⁰ Ahmad Abi, *Life Plan: Trik Perencanaan Matang untuk Mewujudkan Hidup yang Aman, Mapan, dan Terkendali*, (Yogyakarta.: Anak Hebat Indonesia, 2020), h.99-100

- b) Mahasiswa yang sedang menempuh studi pada tahun angatan 2019/2020;
- c) Memiliki keterbatasan ekonomi tetapi memiliki potensi akademik baik yang didukung bukti dokumen yang sah;
- d) Mahasiswa yang terdampak Covid-19 dikarenakan status orang tua/wali meninggal dunia dan mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK);
- e) Tidak terlibat dan atau terindikasi mengikuti kegiatan/ organisasi yang bertentangan dengan Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dibuktikan dengan fakta integritas;
- f) Sanggup tidak menikah selama menerima program KIP Kuliah.

Pembuktian pemenuhan persyaratan:

- a) Keterbatasan ekonomi dibuktikan dengan kepemilikan program bantuan nasional dalam bentuk Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), atau Kartu Jakarta Pintar (KJP).
- b) Apabila mahasiswa belum memiliki KIP atau orang tua/ wali belum memiliki KKS, maka dapat mendaftar untuk mendapatkan KIP sesuai ketentuan, yang dibuktikan dengan pendapatan kotor gabungan orang tua/wali maksimal sebesar Rp. 4.000.000,00 (empat juta rupiah) per bulan atau pendapatan kotor gabungan orang tua / wali dibagi jumlah anggota keluarga

maksimal Rp. 750.000,00 (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) per bulan.

- c) Meninggal dunia dibuktikan dengan surat keterangan kematian dari rumah sakit atau pemerintah setempat.
- d) Pemutusan hubungan kerja dibuktikan dengan surat keterangan PHK dari perusahaan atau tempat kerja.
- e) Keputusan akhir penerima akan diambil oleh PTKI masing-masing.⁴¹

2) Beasiswa Unggulan (Beasiswa Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi KIP Kuliah Merdeka)

Beasiswa Unggulan Masyarakat Berprestasi merupakan beasiswa dalam negeri untuk jenjang Sarjana, Magister dan Doktoral. Beasiswa Unggulan Masyarakat Berprestasi dapat diikuti oleh calon mahasiswa yang sudah memiliki surat diterima di perguruan tinggi maupun mahasiswa yang sudah melangsungkan perkuliahan maksimal semester dua pada saat mendaftar. Beasiswa Unggulan Masyarakat Berprestasi diberikan kepada masyarakat yang:

- a) Berprestasi tingkat internasional dan/atau nasional
- b) Berkontribusi kepada daya saing bangsa disegala bidang

Persyaratan Umum:

⁴¹ Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 6761 Tahun 2020 Tentang *Petunjuk Teknis Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah On Going Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun Anggaran 2021*

- a) Diutamakan memiliki sertifikat yang membuktikan prestasi akademik/non akademik tingkat internasional dan/atau nasional;
- b) Mendapatkan rekomendasi dari institusi terkait;
- c) Tidak sedang menerima beasiswa sejenis dari sumber lain; dan
- d) Diterima pada Perguruan Tinggi dalam negeri yang telah terakreditasi B/Sangat Baik.

Persyaratan Khusus:

- a) Memiliki usia paling tinggi 22 tahun bagi mahasiswa baru atau paling tinggi 23 tahun untuk yang sedang menempuh perkuliahan;
- b) Mengisi nilai Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) bagi siswa lulusan dalam negeri;
- c) Bagi mahasiswa pada jenjang pendidikan S1 yang sedang menempuh perkuliahan memiliki nilai IPK minimal 3.25 pada skala 4.00; dan
- d) Karya tulis berupa essay/karangan menggunakan Bahasa Indonesia, dengan ketentuan:

(1) Judul/tema: “Aku Generasi Unggul Kebanggaan Bangsa Indonesia”;

(2) Essay/karangan ditulis pada form Berkas Persyaratan minimal 1500 kata.

3) Beasiswa Pendidikan Indonesia (Beasiswa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi KIP Kuliah Merdeka)

Beasiswa Pendidikan Indonesia Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (BPI Kemendikbudristek) adalah program beasiswa Pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan dan membangun sumber daya manusia Indonesia yang merupakan program kerjasama antara Kemendikbudristek dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan. BPI Kemendikbudristek terdiri dari program beasiswa bergelar (degree) dan non-gelar (non-degree). Semua jenis program beasiswa bergelar S1, S2, dan S3 untuk perguruan tinggi dalam dan luar negeri dilaksanakan oleh Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (Puslapdik) Kemendikbudristek.⁴²

h. Macam-macam Beasiswa dan Persyaratan yang ada di Universitas Muhammadiyah Magelang

Beasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang atau disebut Beasiswa Unimma yaitu bantuan biaya pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa baik yang bersumber pada anggaran Universitas maupun non Universitas yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor tentang

⁴² *Buku Panduan Pendaftaran Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) Bergelar Tahun 2022*

Penetapan Mahasiswa Penerima Beasiswa.⁴³ Adapun beasiswa yang ada yaitu:

1) Beasiswa Mahasiswa Baru

Berasiswa yang diberikan kepada mahasiswa baru. Beasiswa ini terdiri dari :

a) Beasiswa Prestasi Akademik

Adapun persyaratan dari beasiswa ini adalah Juara I, II dan III dalam kegiatan Olimpiade, Karya Ilmiah, Debat, dan sejenisnya pada tingkat Nasional dan Internasional.

b) Beasiswa Prestasi non Akademik

Adapun persyaratan beasiswa non Akademik adalah

(1) Juara I, II, atau III dalam kegiatan bidang Seni dan Olahraga Tingkat Nasional dan Internasional.

(2) Untuk Olahraga beregu melampirkan surat keterangan dari Federasi Olahraga Minimal Tingkat Kabupaten/Kota.

c) Beasiswa Tahfidz

Persyaratan beasiswa ini adalah:

(1) Hafal 10-15 juz, 16-25 juz dan 26-30 juz secara kumulatif

(2) Mendaftar pada program beasiswa tahfidz

(3) Lolos seleksi

d) Beasiswa Utusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah

⁴³ Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang Nomor: 091/prn/II.3.AU/F/2021 *Tentang Beasiswa Pendidikan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang*

(1) Aktif dalam kegiatan pada Organisasi Otonom pada lingkungan PDM/PWM yang dibuktikan dengan surat keterangan

(2) Surat rekomendasi dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah

e) Beasiswa Utusan Pimpinan Cabang Muhammadiyah

(1) Aktif dalam kegiatan pada Organisasi Otonom PCM/PDM yang dibuktikan dengan surat keterangan

(2) Surat rekomendasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah

f) Beasiswa Saudara Kandung

Syarat dari beasiswa ini adalah saudara kandung tercatat sebagai mahasiswa aktif

g) Beasiswa Alumni

Persyaratan dari beasiswa Alumni adalah Alumni Program Diploma atau Strata 1 (satu) di Unimma

h) Beasiswa Keluarga Unimma

Persyaratan Beasiswa Keluarga Unimma yaitu:

(1) Suami/Istri atau Anak Kandung dari Dosen dan Tenaga kependidikan tetap di Unimma

(2) Tercatat dalam Kartu Keluarga

i) Beasiswa Mitra

Persyaratan yang diajukan dalam beasiswa ini adalah:

(1) Sesuai dengan kontrak kerjasama Unimma dengan Mitra

(2) Lolos seleksi

j) Beasiswa Warga Negara Asing

Persyaratan untuk mendapatkan beasiswa ini adalah:

- (1) Mendaftarkan sebagai penerima beasiswa WNA
- (2) Memiliki prestasi
- (3) Rekomendasi dari pihak kompeten

2) Beasiswa Mahasiswa On Going

Beasiswa On Going adalah beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa Unimma. Sumber dana diperoleh dari Anggaran Universitas seperti Beasiswa Penghargaan. Adapun persyaratan dari penghargaan adalah:

- a) Memiliki IPK sekurang-kurangnya 2 (dua) semester
- b) Diusulkan oleh Fakultas untuk mahasiswa berdasarkan IPK tertinggi atau pertimbangan lainnya pada semester gasal
- c) Beasiswa akan diberikan untuk 1 orang pada setiap Prodi setiap tahunnya

3) Beasiswa Difabel

Beasiswa Difabel adalah beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa yang mengalami keterbatasan sensorik yang meliputi penglihatan, pendengaran dan tuna daksa dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk beradaptasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

4) Keluarga Unimma

Beasiswa ini adalah keluarga yang meliputi Suami atau Istri dan anak kandung dari dosen dan tenaga kependidikan tetap Unimma.

5) Beasiswa Uang Kuliah Tunggal

Beasiswa ini adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah yang diberikan kepada Perguruan Tinggi.

6) Beasiswa Mitra Kerjasama

Beasiswa Mitra kerjasama adalah beasiswa yang diberikan oleh Mitra Kerjasama Unimma.

i. Tujuan Pemberian Beasiswa Prestasi

Tujuan diberikannya beasiswa prestasi yaitu untuk merangsang motif-motif tertentu dalam hal ini bahwa setelah seseorang menerima beasiswa prestasi karena telah mendapatkan prestasi bagus, maka dia akan terus melakukan kegiatan belajar untuk mempertahankan prestasinya.

Menurut H. Massapeary, SH., M.H. tujuan pemberian beasiswa prestasi adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar akademik
- 2) Meningkatkan akses dan kesempatan belajar terutama yang berpotensi akademik tinggi
- 3) Menjamin keberlangsungan studi siswa
- 4) Meningkatkan prestasi siswa pada bidang akademik
- 5) Menimbulkan dampak positif bagi siswa untuk selalu meningkatkan prestasi
- 6) Melahirkan lulusan mandiri, produktif, dan memiliki kepedulian sosial sehingga mampu berperan dalam upaya memutus mata rantai kemiskinan.⁴⁴

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.160

Menurut M. Fadhli dalam Yono Julianto manfaat beasiswa secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik yang kurang mampu untuk mendapatkan kesempatan dalam menempuh pendidikan.
- 2) Mendorong peserta didik untuk saling berlomba dalam hal prestasi akademik
- 3) Merangsang semangat belajar atau penerima beasiswa agar terbebas dari pencabutan beasiswa tersebut
- 4) Memberikan kesempatan kepada lembaga luar sekolah untuk berpartisipasi dalam proses peningkatan pendidikan.⁴⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sebagai bahan pertimbangan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu yang dijadikan pertimbangan yang mempunyai relevansi terhadap topik yang diuji antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sunardi Juliwani pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Pemberian Beasiswa Baznas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penelitian ini membahas pemberian beasiswa baznas terhadap motivasi belajar pada mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat ada pengaruh pemberian baznas terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam.⁴⁶

⁴⁵ Yono, Julianto, Nurhasan, Syah, Indrati Kusumaningrum, *Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT-UDP, JURNAL Civil Engineering dan Vocational Education*, 2(2), 428-434.

⁴⁶ Sunardi Juliwani, *Pengaruh Pemberian Beasiswa Baznas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, 2021

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jafar Irsal pada tahun 2020 dengan judul Pengaruh Pemberian Penghargaan (*Reward*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Balocci Kabupaten Pangkep.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan pemberian penghargaan (*reward*) serta untuk mengetahui signifikan antara pemberian penghargaan (*reward*) terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian membuktikan bahwa pengaruh pemberian penghargaan (*reward*) kepada siswa di SMPN 1 Balocci Kabupaten Pangkep berada dalam kategori baik, begitu juga motivasi belajar siswa berada pada kategori baik. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian penghargaan (*reward*) terhadap motivasi belajar siswa.⁴⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Asmirawati pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar, metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh

⁴⁷ Muhammad Jafar Irsal, *Pengaruh Pemberian Penghargaan (Reward) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Balocci Kabupaten Pangkep*, 2020

yang signifikan dari adanya pemberian beasiswa bidikmisi pada mahasiswa angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Lampung.⁴⁸

4. Penelitian yang ditulis oleh Sudarni Chomsyatun tahun 2018 dengan judul Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam. Metode penelitian ini menggunakan analisis sederhana yakni dengan uji regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan mahasiswa penerima Bidikmisi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lmapung.⁴⁹

5. Penelitian yang ditulis oleh Arbi Dakhyu pada tahun 2011 dengan judul Pengaruh Pemberian Beasiswa Prestasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Kampar Kiri Hulu Kab. Kampar.

Penelitian ini membahas pengaruh pemberian beasiswa prestasi terhadap motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian beasiswa prestasi

⁴⁸ Asmirawati, *Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*, 2016

⁴⁹ Sudarni Chomsyatun, *Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*, 2018

terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Kampar Kiri Hulu Kab. Kampar. Dengan taraf signifikan 5% atau 0,288.⁵⁰

Dari kelima penelitian terdahulu tersebut semuanya termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dalam hal ini perbedaan yang terdapat dalam kelima penelitian ini yaitu pada subjek penelitian, lokasi penelitian, untuk variabel memiliki kemiripan, topik masalah yang diangkat juga mirip tetapi tidak sama ada beberapa yang menggunakan pengaruh motivasi ada pula yang menggunakan pengaruh penghargaan terhadap motivasi belajar. Dari kesemuannya didapatkan hasil yaitu adanya pengaruh antara variabel yang disebutkan pada masing masing judul penelitian di atas.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Masalah pendidikan tidak terlepas dari biaya atau pendanaan, hal tersebut juga dipengaruhi dari kondisi ekonomi keluarga yang relatif rendah sehingga akan sangat sulit untuk mendapatkan pendidikan terlebih biaya harga dan fasilitas pendukung terbilang cukup mahal sehingga alat dan pemenuhan kebutuhan belajar menjadi faktor penghambat dalam proses belajar siswa.

⁵⁰ Arbi Dakhyu, *Pengaruh Pemberian Beasiswa Prestasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Kampar Kiri Hulu Kab. Kampar*, 2011

Faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa ialah berupa sarana dan prasarana pendidikan termasuk juga dengan fasilitas pendidikan yang baik dari lembaga pendidikan ataupun mahasiswa itu sendiri. Untuk itu diperlukan beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu dan mahasiswa berprestasi guna untuk memenuhi kebutuhan personal pendidikannya agar mampu memberikan motivasi belajarnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat adakah hubungan pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa.

D. Hipotesis

Hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵¹

Peneliti dalam memperoleh jawaban dari permasalahan mengemukakan hipoteses sementara yakni:

1. Tingkat pemberian beasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang baik
2. Tingkat motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang tidak baik.
3. Terhadap hubungan beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

⁵¹ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2014), h.96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif artinya penelitian yang berpusat atau menghasilkan angka-angka. Penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang lebih ditekankan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel.⁵² Sedangkan kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang tugasnya menganalisis data berupa angka dari hasil gambaran mengenai suatu gejala atau peristiwa dalam penelitian sehingga dapat ditarik pengertian dan maknanya. Sesuai dengan judul penelitian, penelitian ini berlokasi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penggunaan penelitian kuantitatif sangat relevan dengan arah penelitian peneliti, karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kondisi alamiah terkait dengan hubungan pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari sikap dengan cara kuisioner yang diajukan pada mahasiswa penerima beasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

⁵² Julian Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.38

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang baik.⁵³ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat satu unit analisis dan satu variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) atau variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pemberian Beasiswa.

2. Variabel Terikat

Variabel Terikat (Y) atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Motivasi Belajar.

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.241

1. Beasiswa yang dimaksud dalam penelitian adalah pemberian potongan biaya kuliah sebagai konsekuensi positif yang diterima dengan menjalankan perilaku tertentu.
2. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan internal dan eksternal pada anak didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Dengan demikian, definisi operasional variabel sangat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana cara melakukan pengukuran tentang variabel yang dibangun berdasarkan konsep, sehingga dapat terbentuk apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Populasi yaitu suatu sifat realitas yang dapat diuji kebenarannya.⁵⁵

Tabel 3. 1
Mahasiswa Penerima Beasiswa UNIMMA 2018-2021

No.	Mahasiswa penerima beasiswa di FAI	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Mahasiswa PAI	14	9	23

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.117

⁵⁵ Edy Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h.32

2	Mahasiswa PGMI	9	24	33
3	Mahasiswa HES	11	12	23
Jumlah		34	45	79

Tabel 3.1 menjelaskan kondisi populasi penelitian, yang terdiri dari 79 mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan, sebagai penerima beasiswa yang terdiri dari duabelas macam bentuk beasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁶ Dalam teknik sampling tidak ditemukan standar baku tentang jumlah sampel yang harus ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100 responden, sehingga dalam penelitian ini menggunakan populasi sampel, yaitu menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel.

Maka populasi menggunakan seluruh mahasiswa penerima beasiswa Fakultas Agama Islam yang terdiri dari tiga Program Studi yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Ibtidaiyah, dan mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah, dengan total responden sebanyak 79 mahasiswa.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer, data penelitian primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya oleh peneliti. Data primer diperoleh dari peneliti melalui penyebaran kuisioner.

⁵⁶ Ibid, hlm.118

Sumber data penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dengan metode angket ini penulis mempersiapkan sejumlah pernyataan tertentu, kemudian disebarakan kepada responden, untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan secara langsung. Angket diberikan kepada mahasiswa untuk diisi dan dijadikan sampel dalam penelitian untuk mengetahui hubungan pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

Angket yang digunakan dan yang akan disebarakan berupa kuisioner yang dimuat di *Google formulir* dan akan disebarakan melalui *Whatsapp grup* dan melalui *Chating Personal* kepada seluruh penerima beasiswa untuk mendapatkan data responden tentang hubungan pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Untuk memudahkan pembuatan angket peneliti akan membuat kisi-kisi angket.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Pemberian Beasiswa dan Motivasi Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir
Pemberian Beasiswa	-	a. Membantu siswa dalam membiayai biaya pendidikan	1, 12
		b. Meningkatkan prestasi belajar siswa	2, 13
		c. Meningkatkan kedisiplinan siswa	3, 14

Motivasi Belajar	Orientasi keberhasilan	a. Sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi unggul	4, 15
		b. Kegiatan pencapaian prestasi unggul	5, 16, 23
	Antisipasi kegagalan	a. Cermat menentukan target prestasi	6, 17
		b. Usaha menanggulangi penghambat pencapaian keberhasilan	7, 18
	Inovasi	a. Menemukan suatu cara yang lebih mudah dan singkat	8,19, 24
		b. Menyukai tantangan	9, 20
	Tanggung jawab	a. Kesempurnaan penyelesaian tugas	10, 21, 25
		b. Percaya diri dan tangguh dalam menyelesaikan tugas	11, 22

Instrumen pada tabel 3.2 akan digunakan untuk menyusun angket dengan jumlah 25 butir.

Dalam skala penilaian ini terdapat alternatif jawaban pada setiap butir yaitu sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik. Pedoman penskoran pada item positif yang dijelaskan pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. 3
Skor Hasil Kuisisioner

No	Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif	Ekuivalen
1	Sangat Setuju	4	1	Sangat Baik
2	Setuju	3	2	Baik
3	Tidak Setuju	2	3	Tidak Baik
4	Sangat Tidak Setuju	1	4	Sangat Tidak Baik

F. Uji Instrumen

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris

sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan, penelitian dan menguji hipotesis. Maka penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian berupa, pedoman angket. Pedoman angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab secara objektif. Angket penelitian disusun menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya tertutup, yaitu jawaban telah tersedia sehingga responden hanya memilih salah satu dari opsi jawaban yang ada.⁵⁷ Uji instrumen yang dilakukan:

1. Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurannya. Menurut Sekaran, validitas menunjukkan ketetapan dan kecepatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu skala disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁸

Dalam hal ini angket yang dibuat akan dilakukan uji validitas menggunakan *IBM SPSS Statistiks 20 for Windows item*. Uji validitas digunakan untuk menguji ketepatan pertanyaan dari peneliti mengenai informasi apakah valid atau tidak. Kuisisioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.59

⁵⁸ Toni Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 20113), h.88.

Oleh karena itu perlu adanya uji signifikansi dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Data dinyatakan valid jika $r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$
- b. Data dinyatakan tidak valid jika $r \text{ Hitung} < r \text{ Tabel}$

Dalam penelitian ini r tabel atau nilai koefisiensi taraf 5% yang dipakai adalah 0.219 karena jumlah sampel atau N yang dipakai sejumlah 79 untuk keseluruhan mahasiswa Fakultas Agama Islam S1 Universitas Muhammadiyah Magelang kemudian r tabel atau nilai koefisien untuk N sejumlah 23 dipakai pada program studi PAI dan HES, dengan nilai r tabelnya sebesar 0,413 selanjutnya N sejumlah 33 dipakai pada program studi PGMI dengan nilai r tabelnya sebesar 0,344.

Pada tabel 3.4 berikut merupakan hasil uji validitas kusioner yang terdiri dari 25 butir pernyataan, 6 pernyataan variabel pemberian beasiswa (X) dan 19 pernyataan variabel motivasi belajar (Y) yang disebarkan kepada 79 responden dengan menggunakan *IBM SPSS Statistidc 20 for Windows Item*.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pemberian Beasiswa (Variabel X)	Pernyataan 1	0.643	0.219	Valid
	Penyataan 2	0.695	0.219	Valid
	Pernyataan 3	0.632	0.219	Valid
	Pernyataan 4	0.629	0.219	Valid
	Pernyataan 5	0.718	0.219	Valid
	Pernyataan 6	0.398	0.219	Valid

Motivasi Belajar (Variabel Y)	Pernyataan 7	0.406	0.219	Valid
	Penyataan 8	0.530	0.219	Valid
	Pernyataan 9	0.539	0.219	Valid
	Pernyataan 10	0.340	0.219	Valid
	Pernyataan 11	0.309	0.219	Valid
	Pernyataan 12	0.620	0.219	Valid
	Pernyataan 13	0.431	0.219	Valid
	Penyataan 14	0.440	0.219	Valid
	Pernyataan 15	0.580	0.219	Valid
	Pernyataan 16	0.446	0.219	Valid
	Pernyataan 17	0.526	0.219	Valid
	Pernyataan 18	0.545	0.219	Valid
	Pernyataan 19	0.389	0.219	Valid
	Pernyataan 20	0.475	0.219	Valid
	Penyataan 21	0.287	0.219	Valid
	Pernyataan 22	0.250	0.219	Valid
	Pernyataan 23	0.492	0.219	Valid
	Pernyataan 24	0.507	0.219	Valid
	Pernyataan 25	0.362	0.219	Valid

2. Reliabilitas

Realibilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Alat pengukur didasarkan pada perbandingan atau komparasi antara hasil-hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang pada sejumlah subyek yang sama.⁵⁹

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.85

Dalam hal ini angket yang dibuat akan dilakukan uji reliabilitas menggunakan *IBM SPSS Statistiks 2.0 for Windows item*.

Dasar pengambilan keputusan dengan kaidah yaitu apabila angka korelasi diatas 0,60 dan kurang dari 1, maka instrumen tersebut memiliki korelasi tinggi atau reliabel, sedangkan jika angka korelasinya diawah 0,50 maka instrumen tersebut berkorelasi rendah atau tidak reliabel.⁶⁰

Tabel 3.5 berikut adalah hasil uji reliabilitas kusioner 6 butir pernyataan dari variabel X dari keseluruhan kuisisioner sebanyak 25 butir, terhadap 92 responden dengan menggunakan *IBM SPSS Statistidc 20 for Windows Item*

Tabel 3. 5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pemberian Beasiswa (Variabel X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,644	6

Tabel 3.5 diatas merupakan hasil dari Estimasi Reliabilitas dengan bantuan *SPSS for Windows Item* menunjukan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,644 yaitu lebih dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan item tersebut valid artinya semua item soal (pemberian beasiswa), reliabel sebagai instrumen pengumpulan data. Dikatakan reliabel karena nilai koefisien lebih dari 0,60.

Tabel 3.6 berikut adalah hasil uji reliabilitas kusioner 19 butir pernyataan dari variabel Y dari keseluruhan kuisisioner sebanyak 25 butir,

⁶⁰ Zaenal Arifin, "Kriteria Instrumen dalam suatu Penelitian", dalam *Jurnal The Origibal of Matematics*, (2017). hal. 31.

terhadap 79 responden dengan menggunakan *IBM SPSS Statisticd 20 for Windows Item*.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,767	19

Tabel 3.6 diatas merupakan hasil dari Estimasi Reliabilitas dengan bantuan *IBM SPSS Statisticd 20 for Windows Item* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.767 yaitu lebih dari 0.60 sehingga dapat dinyatakan item tersebut valid artinya semua item soal (motivasi belajar) tersebut reliabel sebagai instrumen pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Selajutnya, dalam pengujian analisis data peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20 for Windows*. Maka teknik analisis data deskriptif untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2, dan menggunakan analisis korelasi Product Moment untuk menjawab rumusan masalah nomor 3.

1. Tingkat penerimaan beasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

a. Frekuensi Responden

2. Tingkat motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas

Muhammadiyah Magelang

- a. Data Mean, Median, Standar Deviasi, Range, Nilai Maksimum, Nilai Minimum pada masing-masing program studi dan Menetapkan Kelas Sangat Baik, Baik, Tidak Baik, Sangat Tidak Baik pada Fakultas Agama Islam.
- b. Data Mean, Median, Standar Deviasi, Range, Nilai Maksimum, Nilai Minimum pada masing-masing program studi dan Menetapkan Kelas Sangat Baik, Baik, Tidak Baik, Sangat Tidak Baik pada Masing-masing Program Studi PAI
- c. Data Mean, Median, Standar Deviasi, Range, Nilai Maksimum, Nilai Minimum pada masing-masing program studi dan Menetapkan Kelas Sangat Baik, Baik, Tidak Baik, Sangat Tidak Baik pada Masing-masing Program Studi PAI
- d. Data Mean, Median, Standar Deviasi, Range, Nilai Maksimum, Nilai Minimum pada masing-masing program studi dan Menetapkan Kelas Sangat Baik, Baik, Tidak Baik, Sangat Tidak Baik pada Masing-masing Program Studi PAI

3. Hubungan beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas

Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

- a. Uji Analisis Hubungan pada Mahasiswa FAI UNIMMA menggunakan Koefisien Determinasi
 - 1) Uji Normalitas

- 2) Uji
 - 3) Linearitas
 - 4) Uji Korelatif Product Moment
- b. Uji Analisis Hubungan pada Mahasiswa PAI UNIMMA menggunakan Koefisien Determinasi
- 1) Uji Normalitas
 - 2) Uji Linearitas
 - 3) Uji Korelatif Product Moment
- c. Uji Analisis Hubungan pada Mahasiswa PGMI UNIMMA menggunakan Koefisien Determinasi
- 1) Uji Normalitas
 - 2) Uji Linearitas
 - 3) Uji Korelatif Product Moment
- d. Uji Analisis Hubungan pada Mahasiswa HES UNIMMA menggunakan Koefisien Determinasi
- 1) Uji Normalitas
 - 2) Uji Linearitas
 - 3) Uji Korelatif Product Moment

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang dalam kategori sangat baik dengan frekuensi jawaban responden 67% , sedangkan pada masing masing program studi yang ada di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, tingkat pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar tergolong tidak baik dengan prosentase yang beragam pada setiap program studi. Pada program studi Pendidikan Agama Islam 70%, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 46% dan Hukum Ekonomi Syariah 61%. Sehingga dapat disimpulkan tingkat pemberian beasiswa kategori paling tidak baik diantara tiga program studi tersebut yaitu, pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
2. Tingkat motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang pada kategori tidak baik dengan prosentase 76%. Untuk masing-masing program studi juga memiliki kategori tidak baik dengan prosentase yang beragam, pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam 35%, mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 36% dan Hukum Ekonomi Syariah 43,5%, Maka dapat disimpulkan Hukum Ekonomi Syariah memiliki

motivasi belajar paling tidak baik dari tiga program studi yang telah tersebut diatas.

3. Ada hubungan beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang memiliki kategori cukup kuat, sedangkan dalam masing-masing program studi memiliki perbedaan. Pada Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah memiliki adanya hubungan pemberian beasiswa dengan motivasi belajar namun memiliki kategori yang berbeda. Pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam memiliki kategori hubungan cukup kuat sedangkan pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah memiliki hubungan yang rendah. Adapun untuk mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah, tidak terdapat hubungan antara pemberian beasiswa dengan motivasi belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang mudah-mudahan dapat dilaksanakan oleh pihak lain:

1. Kepada pemegang kebijakan dalam memberikan beasiswa diharapkan lebih selektif dalam menerima calon mahasiswa penerima beasiswa tersebut.
2. Kepada akademisi seperti dosen dan sejawatnya agar turut paham dan perhatian terhadap beasiswa yang ada di Universitas Muhammadiyah Magelang sehingga bisa turut mengiatkan program beasiswa yang ada kepada peserta didik sehingga informasi lebih merata, agar mahasiswa yang ingin

mendapatkan beasiswa merasa terpacu dan saling bersaing dalam mendapatkannya.

3. Bagi para penerima beasiswa terkhusus pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Agama Islam, diharapkan dapat lebih meningkatkan prestasinya baik dalam akademik maupun non akademik guna untuk pertanggung jawaban atas beasiswa yang telah diperoleh dan kebermanfaatan kepada diri dan Universitas Muhammadiyah Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafur, S. Y. (2008). *Cara Mudah Mendapatkan Beasiswa*. Jakarta: Penebar Plus.
- Abi, A. (2020). *Life Plan: Trik Perencanaan Matang untuk Mewujudkan Hidup yang Aman, Mapan*. Yogyakarta: Anak Hebar Indonesia.
- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arbi Dakhyu. (2011). Pengaruh Pemberian Beasiswa Prestasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Kampar Kiri Hulu Kab Kampar. Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kaim Riau Pekanbaru.
- Baharudin, A. (2011). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling*. Jakarta: Abe Kreatilindo.
- Bahri, S. (2011). *Psikologi Belajar* . Jakarta: Rineka.
- Depdiknas. (2007). *Panduan Pelaksanaan Beasiswa Bakat dan Prestasi Untuk SMP Negeri dan Swasta*. Jakarta: Tut Wuri Handayani.
- Depdiknas. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djamah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturrahman, S. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hakin, T. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya.
- Hariyanto, S. d. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hasbullah. (2007). *Otonomi Pendidikan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kebudayaan, D. P. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 6761 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah On Going Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun Anggaran 2021.
- Mundir. (2014). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Murniasih, E. (2009). *Buku Pintar Beasiswa*. Jakarta: Gagas Media.
- Petunjuk Teknis Bidik Misi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. (2016). *Pengertian Bidikmis*, 1-2.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Diserasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurhayati, E. (2017). *Saatnya Berburu Beasiswa*. Yogyakarta: Laksana.
- Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang Nomor: 091/PRN/II.3.AU/F/2021 Tentang Beasiswa Pendidikan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Pitar, T. B. (2011). *Undang-Undang Dasar 1945 & Perubahannya*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Putro Eko. (2012). *Teknik Menyusun Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qomar, M. (2012). *Kesadaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saroni, M. (2013). *Pendidikan Untuk Orang Miskin*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Shaleh, A. R. (2008). *Psikologi Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Simatunang. (2009). *Himpunan Lembaga Beasiswa Dalam dan Luar Negeri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarni Chomsyatun. (2018). Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sunardi Juliawan. (2021). Pengaruh Pemberian Beasiswa Baznas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu (hal.1). Fakultas tarbiah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Subkhan, E. (2016). *Pendidikan Kritis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

- Sudirman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syarifullah Hilwa, (2016). Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Terhadap Hasil Belajar di SMK Negeri 4 Jakarta. Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wijaya, T. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yono, J. N. (t.thn.). Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT-UDP. *Civil Engineering dan Vocation Education*, 428-434.